

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk beragama Islam pada 31 Desember 2021 sejumlah 20,45 juta (Kemendagri). Dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan nasional, dan berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang paling menonjol adalah usaha pengembangan wisata halal yang intinya memadukan budaya Indonesia terhadap gaya hidup halal. Oleh sebab itu, pariwisata halal untuk pariwisata berpotensi menggantikan tren pariwisata halal yang menjadi bagian dari sektor ekonomi syariah global.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam, sumber daya alam yang sangat melimpah, dengan segala macam jenis flora dan fauna yang beragam serta memiliki berbagai macam potensi pariwisata. Indonesia juga mempunyai daya tarik dan ciri khas tersendiri sehingga dapat menjadi magnet bagi wisatawan untuk dapat mengunjungi dan menikmati keindahan alam yang ada di Indonesia.

Tidak hanya itu, sebagai negara yang memiliki berbagai macam suku, adat dan budaya serta keindahan panorama alam yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik, sehingga potensi pariwisata Indonesia dapat diunggulkan dan diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

dan pembangunan nasional. Dengan berkembangnya produk pariwisata di Indonesia ini diharapkan mampu menjadi salah satu tujuan pariwisata negara. Pariwisata menjadi hal yang penting untuk beberapa individu, apalagi di era milenial ini sekarang dimana saat ini sedang suka *selfie* atau berfoto guna menambah eksistensi mereka di media sosial. Bahkan, banyak dari mereka melakukan perjalanan hanya guna memperoleh background foto yang indah dan unik. Oleh karena itu, pariwisata adalah bagian dari setiap individu.

Perkembangan tentang kebutuhan masyarakat kepada kegiatan pariwisata atau melakukan perjalanan (*travelling*) sekarang sangat mempunyai daya minat yang tinggi. Kegiatan wisata di dalam negeri pun sudah berkembang sangat pesat dari banyaknya tujuan-tujuan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ditambah kebutuhan berwisata dari umat muslim jadi bagian yang ikut berkembang. Hal itu terbukti dari banyaknya penyediaan hotel-hotel syariah maupun makanan memakai logo halal. Dengan seperti itu, wisata halal jadi kebutuhan yang tidak terlupakan dari masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Sektor pariwisata saat ini pun mulai melakukan banyak kebijakan serta strategi manajemen sebab bisa menaikkan pendapatan daerah (Laka & Sasmito, 2019).

Wisata halal ialah sebuah sektor pariwisata yang sudah mempunyai perkembangan yang cukup baik saat ini serta sudah menjadi *trend* untuk para wisatawan. Tidak sedikit wisatawan dalam negeri dan luar negeri yang tertarik pada wisata halal seperti penginapan atau hotel syariah, jajanan halal maupun

tempat-tempat (*destination*) Islam. Hasil analisis data membuktikan jika di tahun 2019 versi *Global Muslim Travel Index* (GMTI) menggualai 130 destinasi dari semua dunia (Kemenpar, 2019). Indonesia sendiri sudah masuk pada top 10 tahun 2019 dari bangsa-bangsa tujuan wisata. Gaya saing industri ada pada angkat 77,8 (GMTI,2019). Berdasarkan data diatas bisa diambil kesimpulan jika upaya-upaya yang sudah dijalankan oleh pemerintah Indonesia terutama dari Kementerian Pariwisata sudah membawa hasil yang relatif baik.

Wisata halal selaku nilai mengacu terhadap praktik bepergian sesuai terhadap ketentuan syariah. Umat islam saat bepergian, dilarang meninggalkan prinsip-prinsip syariah, seperti shalat, tidak memakan daging babi serta minuman alkohol, tidak menikmati hiburan malam di club, dan lain-lain. Di era globalisasi ekonomi, negara bersaing terhadap negara lain dalam usaha guna memperoleh manfaat dari liberalisasi kegiatan ekonomi. Pembukaan pasar di banyak negara sudah memberi peluang untuk negara bagian guna mengembangkan produk dan layanan serta melayani konsumen global. Guna memenangkan persaingan beberapa strategi yang diterapkan oleh negara-negara, diantaranya melalui “*nation branding*” (Khoiriati Krisnajaya & Dinarto, 2018).

Wisata halal dan wisata pada umumnya tidak jauh berbeda. Berdasarkan Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan sebagai kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan

oleh satu orang atau lebih. Mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, menambah pengalaman dan mempelajari keunikan-keunikan daya tarik wisata yang didatangi. Hal ini bila dihubungkan terhadap pariwisata syariah atau halal merupakan pariwisata yang sesuai terhadap prinsip syariah (Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggara Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah).

Inisiatif untuk mendapatkan tren global dalam Pariwisata Halal ini di gagas Dr. TGB Zainul Majdi, Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan sebuah pulau yang dikenal dengan Lombok, atau umumnya dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid selaku simbol eksklusif daerah yang akan jadi daya tarik khusus untuk wisatawan guna berwisata kesana.

Pada tahun 2015 Indonesia menggelar acara halal tourism awards paling bergengsi di dunia di Abu Dhabi, karena kesiapan sumber daya, keragaman produk pariwisata daerah, budaya dan akomodasi wisata. Dalam ajang ini, pulau Lombok yang lazim disebut dengan Pulau Seribu Masjid meraih dua nominasi sekaligus dalam ajang penghargaan world halal travel summit dan exhibition 2015 yang diadakan pada 20 Oktober 2015. Kedua penghargaan tersebut merupakan destinasi wisata halal terbaik di dunia dan destinasi bulan madu halal terbaik di dunia.

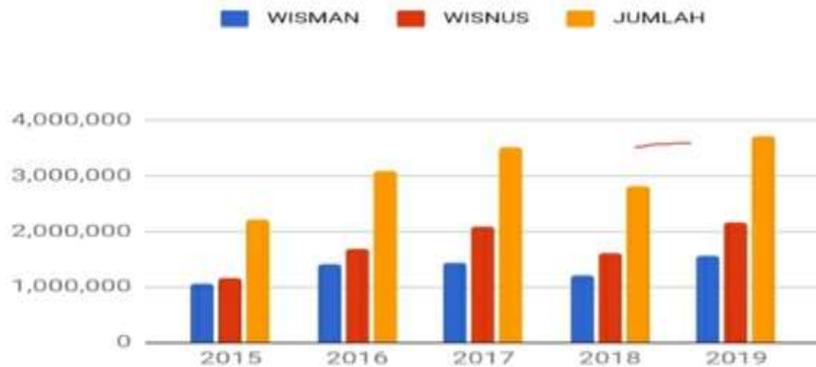
Setahun kemudian, Pulau Lombok kembali jadi salah satu wakil Indonesia pada acara world travel awards 2016 di Abu Dhabi, Arab Emirates

(UEA). Pada acara ini, Lombok kembali dianugerahi hadiah dari tiga kategori yang dinominasikan. Tiga nominasi tersebut adalah world's best halal beach resorts (*www.wonderfull Lombok sumbawa.com, Indonesia*), *Tujuan Bulan Madu Halal Terbaik (Sembalun Village Region, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia)*.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi yang terbagi atas delapan kabupaten dan dua kota. Kedelapan kabupaten tersebut adalah Bima, Dompu, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa dan Sumbawa Barat. Sedangkan kotanya adalah Bima dan Mataram. Setiap kawasan tersebut memiliki pesona keindahan alam, budaya dan tempat wisata yang ini akan menjadi daya tarik lokal yang tidak kalah dengan negara bagian Indonesia lainnya. Potensi wisata NTB dimiliki NTB menjadi daya tarik dan minat wisatawan untuk datang ke Nusa Tenggara Barat (NTB).

Perkembangan wisata halal di Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai sebuah pola baru pada dunia pariwisata yang sudah terbukti mampu menaikkan jumlah wisatawan. Ini sesuai dengan data berikut:

**Gambar 1.1 Data Jumlah Wisatawan Provinsi NTB Pada Tahun 2015-2019**



Sumber : Situs Dinas Pariwisata Provinsi NTB ([www.disbudpar.ntbprov.go.id](http://www.disbudpar.ntbprov.go.id))

Berdasarkan gambar1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara mengalami tingkat kunjungan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,761,686 jiwa dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 sebesar 3,010,527 jiwa, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,812,379 jiwa, pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 3,706,352. Meningkatnya jumlah kunjungan nusantara dan mancanegara tersebut karena promosi yang cukup gesit. Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) berjalan bagus seperti membuat brosur, membuat plakat, memasarkan secara *door too door* (dengan datang langsung dari satu pintu ke pintu lainnya), meskipun pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dikarenakan pada tahun 2018 terjadi gempa bumi di Lombok sehingga wisatawan belum berani melakukan perjalanan wisata.

Ternyata hal ini juga dapat berdampak positif terhadap status sosial ekonomi masyarakat dan kesejahteraan, menciptakan sinergi dan menjadi salah satu penyebab peningkatan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan konsep

wisata islam dan nilai-nilai islam, menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan daerah sebagai tujuan wisata.

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang menyediakan layanan pariwisata dengan mengacu pada aturan islam. Wisata halal ditujukan untuk wisatawan muslim (ramah muslim), tetapi tidak mencakup penggunaan wisatawan non-muslim. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengunjungi pariwisata halal, misalnya hotel yang menyediakan sarana ibadah bagi umat islam, menyediakan makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas kolam renang serta spa yang terpisah jadwal atau tempanya untuk pria dan wanita. Demikian pula penyediaan jasa transportasi berupa tempat shalat bagi wisatawan muslim selama dalam perjalanan, pemberitahuan waktu shalat, penyediaan makanan dan minuman halal, dan ibadah berupa hiburan islami selama dalam perjalanan.

Terkait pariwisata halal, pemerintah daerah NTB telah menerbitkan Peraturan Dearah No.2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa ruang lingkup peraturan pariwisata halal meliputi destinasi, pemasaran dan promosi industri, kelembagaan, pembinaan dan pengawasan, dan pembiayaan. Peraturan ini mewajibkan pengelola industri pariwisata tradisional untuk mengelola kegiatan pariwisata sesuai konsep syariah. Industri pariwisata halal adalah perusahaan pariwisata yang menjual jasa dan produk pariwisata berdasarkan prinsip syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Majelis Ulama Indonesia (Jaelani, 2018).

Menurut Maswarti (2019), Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah yang berada di Pulau Lombok dan memiliki 20 kecamatan yang tidak kalah dengan kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki begitu banyak keindahan, baik pegunungan, air terjun, pantai, danau, dan masih banyak tempat wisata lainnya. Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi untuk mengembangkan wisata maupun budaya yang ada di daerah tersebut. Daerah tersebut juga memiliki 99,92% masyarakatnya mayoritas muslim yang menjadi pendukung utama dalam proses penerapan *halal tourism*. Diantara tempat wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur salah satunya adalah wisata yang ada di desa Sembalun Lawang.

Adapun beberapa objek wisata yang dapat dijumpai di desa Sembalun Lawang antara lain :

**Tabel 1.1**

**Objek Wisata Yang Ada Di Desa Sembalun Lawang**

No	Nama Objek Wisata
1	Rumah Adat
2	Bukit Selong
3	Ekowisata Bambu
4	Bukit Tangkok
5	Savana Kanji

6	Bukit Lincak
7	Bukit Anak Dara
8	Bukit Telaga
9	Bukit Dandaun
10	Bukit Lawang
11	Agro Wisata Strawberry

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur 2021.

Desa Sembalun Lawang merupakan salah satu desa yang ada di Pulau Lombok. Lokasinya sendiri berada di Desa Sembalun, Sembalun *East Lombok Regency*, NTB. Desa Sembalun memiliki banyak potensi wisata yang khas, yang dapat dikembangkan baik dari aspek budaya maupun sumber energi alam. Wisata budaya yang paling populer di Sembalun ialah Rumah Adat dan wisata Bukit Selong.

Bukit Selong merupakan objek wisata yang berupa perbukitan yang menawarkan keindahan alam Pulau Lombok. Jika berada di bukit ini, para wisatawan dapat menikmati pemandangan megah Gunung Rinjani dan keindahan Desa Sembalun. Sebelum berkembang menjadi seperti saat ini, bukit selong belum banyak dikunjungi oleh wisatawan. Umumnya, wisatawan yang datang ke Lombok hanya mengenal keindahan alam Gunung Rinjani, pusuk serta berbagai kawasan yang telah terkenal di kalangan wisatawan. Kondisi Bukit Selong belum dikelola masih seperti perbukitan pada umumnya

yang belum memiliki akses jalan yang bagus, masih seperti hutan yang dikelilingi banyak bambu, belum ada fasilitas dan lain-lain. Kemudian seiring dengan pengelolaan dan kemajuan sektor wisata, perbukitan di Sembalun salah satunya Bukit Selong ini dikelola oleh kelompok karang taruna desa Sembalun Lawang dengan membuat tempat-tempat foto sebagai daya tarik wisatawan, adanya sarana dan prasarana yang memadai pada objek wisata tersebut.

Untuk menuju Bukit Selong, para wisatawan dapat menaiki anak tangga menyusuri jalan setapak, meski harus menanjak akan tetapi rute yang dilalui tidak terlalu sulit. Di Bukit Selong juga terdapat Desa Beleq/Rumah Adat yang sering dan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara karena memiliki keunikan tersendiri.

Selain itu, di desa Sembalun Lawang juga terdapat banyak sekali fasilitas wisata yang dibangun karena populasi wisatawan makin bertambah seperti villa, cottage, lodge, hotel, bungalows, homestay, sampai eco hostel. Tidak hanya menjadi titik pendakian atau penginapan para wisatawan saja, desa Sembalun Lawang ini juga memiliki pemandangan yang indah yang menjadi buruan setiap wisatawan yang datang. Adanya hutan-hutan di sepanjang perjalanan menuju desa Sembalun, itu juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung ke desa Sembalun Lawang.

### **Tabel 1.2**

#### **Jumlah pengunjung objek wisata Bukit Selong tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Januari	429
2	Februari	387
3	Maret	373
4	April	122
5	Mei	94
6	Juni	144
7	Juli	233
8	Agustus	312
9	September	314
10	Oktober	336
11	November	393
12	Desember	408
<b>Total</b>		<b>3.545</b>

Sumber : Pengelola objek wisata bukit selong 2022

Berdasarkan data diatas, situasi selama covid-19 membuat wisatawan berkurang. Pariwisata yang ada di Lombok sempat tutup sementara seluruh wisatanya, termasuk wisata Desa Sembalun Lawang. Ini pastinya berdampak terhadap pendapatan pengelola wisata dan pelaku usaha yang ada di sekitar wisata. Selain itu berbagai fenomena mengenai kondisi objek wisata yang bisa kita lihat dan rasakan secara langsung ketika berkunjung ke Bukit Selong dan

Rumah Adat diantaranya adalah masih minimnya tingkat kebersihan, masih kurangnya tempat pembuangan sampah, penyediaan infrastruktur yang kurang memadai seperti toilet yang sudah mulai rusak, spot-spot foto yang belum dibangun kembali karena rusak disekitar objek wisata. Selain itu akses jalan yang masih belum diaspal yang hanya bisa masuk satu mobil juga menjadi hal utama yang menjadi pertimbangan wisatawan sebelum berkunjung ke tempat wisata. Beberapa hal tersebut tampaknya belum optimal sehingga mempengaruhi rendahnya aktivitas kegiatan kepariwisataan.

Oleh sebab itu, ada beberapa alasan mengapa peneliti mengadakan penelitian ini di Desa Wisata Sembalun Lawang. (1) Desa wisata Sembalun Lawang merupakan bagian dari wisata Sembalun dan merupakan desa meraih penghargaan dunia. Menerima penghargaan 2 tahun berturut-turut dalam destinasi halal terbaik dan destinasi bulan madu terbaik dunia di *World Halal Travel Awards* 2015 dan 2016 di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab (UEA). (2) masyarakatnya memiliki kemampuan pengelolaan pariwisata yang tinggi dan menjadi model untuk masyarakat yang ingin mengembangkan desa wisata. Tidak hanya itu, desa Sembalun Lawang diharapkan dapat menjadi destinasi wisata, dikelola, dikemas semaksimal mungkin, dengan beragam tradisi dan budaya yang dapat menjadi simbol dan daya tarik desa. Sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Desa Sembalun Lawang merupakan salah satu desa yang subur di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan sangat cocok untuk pengembangan agrowisata. Hal ini berpotensi bagi desa untuk

mengembangkan wisata halal guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat juga akan berdampak positif bagi berbagai sektor dan masyarakat.

Semua hal tersebut sangat penting untuk dilakukan dalam upaya pengembangan potensi wisata halal guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sehingga perlu adanya strategi pengembangan dari pemerintah setempat dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Selain itu, program-program dari pemerintah terkait pengembangan objek wisata sangat diperlukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pemerintah setempat tentunya berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap sebuah perencanaan, pengembangan, dan peraturan. Sehingga perlu untuk merancang sebuah rencana yang strategis untuk mengembangkan potensi wisata halal yang ada dengan menyusun strategi pengembangan objek wisata halal dan meningkatkan peran serta masyarakat dan pihak swasta sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata halal yang ada di Lombok Timur khususnya desa wisata Sembalun Lawang.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (1 Agustus,2021) setelah memasuki wisata halal tourism desa Sembalun Lawang, akses jalan guna sampai tujuan wisata itu lumayan membahayakan karena harus melewati jalan tanjakan yang berbelok-belok dan sangat sulit bagi pengunjung jika berpapasan di tengah perjalanan. Oleh sebab itu para wisatawan diharapkan harus berhati-hati guna melewati jalan yang curam. Walaupun jalur guna

menuju tempat tujuan sedikit sulit namun tak lepas dari itu semua kita mampu menikmati keindahan alam serta sejuknya suasana yang memberikan kenyamanan tersendiri untuk wisatawan.

Berawal dari konstruksi konteks penelitian di atas yang melandasi penulis melakukan inisiatif guna mengeksplorasi upaya strategi pengembangan pariwisata halal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang akan peneliti lakukan di desa wisata Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan judul “***STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI NUSA TENGGARA BARAT INDONESIA (Studi Kasus Pariwisata Halal Bukit Selong, Sembalun Lawang, Indonesia).***”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan pariwisata halal Bukit Selong desa Sembalun Lawang ?
2. Apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan pariwisata halal Bukit Selong desa Sembalun Lawang ?
3. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata halal Bukit Selong desa Sembalun Lawang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pengembangan pariwisata halal Bukit Selong Sembalun Lawang.

2. Untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan pariwisata halal Bukit Selong desa Sembalun Lawang.
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata halal Bukit Selong desa Sembalun Lawang.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan lain yang tertarik dengan bidang studi yang sama.

2. Secara Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pihak daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur untuk mengembangkan kawasan wisata halal.

3. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat agar dapat terlibat secara aktif, memperluas wawasan, dan meningkatkan kesadaran mengembangkan daya tarik wisata sebagai aset daerah yang harus dijaga bersama-sama.